



Pengaruh Kemampuan Penalaran Matematis dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Nanda Karina Tegarwati^{1*}, Eva Nuryani², Kristina Warniasih³

¹Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia;

nandakarinategarwati@gmail.com

²Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia;

evanuryani@upy.ac.id

³Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia;

warniasihkristina@gmail.com

Info Artikel: Dikirim: 16-05-2024 ; Direvisi: 31-07-2024; Diterima: 31-07-2024

Cara sitasi: Tegarwati, N.K., Nuryani, E., & Warniasih, K. (2024). Pengaruh Kemampuan Penalaran Matematis dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar, 7(2),. Retrieved from

<https://jurnal.unai.edu/index.php/jpg/article/view/3345>

Abstrak. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan penalaran matematis dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP N 7 Yogyakarta pada tahun ajaran 2023/2024. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling dan diperoleh sampel penelitiannya yaitu kelas VII B dan VII C. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian dan angket (kuesioner). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kemampuan penalaran matematis dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan penalaran matematis (X1) dan minat belajar (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) sebesar 19,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Kata Kunci: kemampuan penalaran matematis, minat belajar, hasil belajar

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of mathematical reasoning ability and student interest in learning on student learning outcomes. This research was conducted at SMP N 7 Yogyakarta in the 2023/2024 school year. Sampling in this study used the Simple Random Sampling technique and obtained the research samples, namely class VII B and VII C. This type of research is correlational research. Data collection used in this study was a description test and questionnaire. The data analysis technique used multiple linear regression analysis to determine the effect of mathematical reasoning ability and student learning interest on student learning outcomes. The results concluded that mathematical reasoning ability (X1) and interest in learning (X2) simultaneously (together) affect learning outcomes (Y) by 19,5%. While the rest is influenced by variables that are not studied.

Keywords: mathematical reasoning ability, interest in learning, learning outcomes

Pendahuluan

Matematika merupakan cabang dari ilmu-ilmu lainnya sehingga memiliki keterkaitan yang erat dengan cabang ilmu-ilmu lain, maka dari itu dalam dunia pendidikan pemegang peranan paling penting adalah matematika (Yusnita dkk, 2016 : 30). Matematika adalah mata pelajaran wajib untuk dipelajari siswa. Hal ini dikarenakan dalam surat keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka menyebutkan bahwa melalui matematika siswa dapat dibekali agar mempunyai kemampuan bernalar, berpikir secara logika dan kritis, teratur, cermat dan bersifat apa adanya serta terbuka saat dihadapkan permasalahan.

Walaupun matematika sangat penting untuk dipelajari dan berperan penting dalam dunia pendidikan, siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang rumit, sulit dipahami, bahkan ada yang menganggap sebagai pelajaran yang menakutkan. Hal ini menyebabkan hasil belajar matematika belum menunjukkan hasil yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP N 7 Yogyakarta, mengemukakan terkait hasil belajar matematika yang rata-rata siswanya masih belum bisa mencapai KKM.

Menurut Syah (2017 : 145) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni faktor internal (dalam diri siswa), yaitu keadaan fisiologis dan psikologis siswa, faktor eksternal (luar diri siswa), yaitu keadaan lingkungan disekitar siswa, dan faktor pendekatan belajar (*approach leaning*), yaitu jenis usaha belajar siswa. Lebih lanjut menurut Oktaviani, dkk. (2020 : 2) mengemukakan faktor internal terdiri tiga bagian, yaitu faktor kelelahan baik jasmani maupun rohani, faktor jasmaniah (kesehatan, cacat), dan faktor fisiologis (perhatian, minat, bakat, kematangan, intelegensi, kesiapan belajar dan keterampilan).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah minat. Berbeda dengan bakat yang kemungkinan diperoleh dari lahir, minat harus dipupuk secara terus menerus. Minat adalah sifat relatif yang menetap pada diri seseorang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya (Uyun dan Warsah, 2021 : 161)

Minat merupakan faktor pemicu siswa untuk terus belajar sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mempelajari materi. Ketika siswa mempunyai minat terhadap suatu pelajaran maka mereka akan mencari cara agar dapat menguasai pelajaran tersebut. Seperti halnya siswa yang tinggi akan minat belajar matematika akan berlatih dan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga siswa tersebut mudah dalam menguasai matematika. Prastika (2020 : 18) menyebutkan siswa yang menyukai matematika akan tertarik untuk belajar, sehingga mereka tidak hanya memehui tugas dan kewajiban dari guru, tetapi juga menjadikan sebagai kebutuhan.

Namun kenyataan yang ada minat siswa pada pembelajaran matematika masih kurang. Ruseffendi dalam Soekisno (2020) mengemukakan bahwa matematika siswa di Indonesia lemah disebabkan oleh kebencian siswa terhadap matematika bahkan menganggap sebagai pelajaran yang menakutkan. Siswa yang memiliki minat yang

rendah, umumnya akan malas belajar, cenderung menghindari dari tugas dan latihan yang berkaitan dengan matematika. Selain itu siswa akan merasa senang jika guru tidak hadir dan mereka tidak berusaha untuk belajar mandiri untuk menambah kemampuan matematikanya baik bertanya pada teman atau membaca literatur (Prastika, 2020 : 18-19).

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika adalah bakat atau kemampuan siswa itu sendiri, dalam hal ini kemampuan penalaran matematis. Seperti yang disebutkan di atas bahwa salah satu kemampuan yang penting dimiliki siswa adalah kemampuan penalaran. Dalam kemampuan penalaran ini siswa diharapkan dapat menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematis dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

Penalaran adalah proses pemikiran manusia untuk menghasilkan kesimpulan yang berbentuk pengetahuan dari proses mengaitkan fakta atau pernyataan (Simanjuntak, 2022 : 433). Akan tetapi, tidak semua pengetahuan dari proses pemikiran yang dilakukan tersebut mengacu kepada penalaran. Sumartini (2015:4) menyatakan bahwa dalam proses merumuskan ide baru dari permasalahan matematis tertentu siswa dapat terbantu dengan adanya penalaran matematis, dikarenakan siswa akan diarahkan agar bisa menyimpulkan dan mencari bukti dari pernyataan.

Amalia, dkk (2021 : 33) mengemukakan bahwa penalaran matematis adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Penalaran matematis merupakan kemampuan dasar untuk membangun dan memperoleh pengetahuan matematis (Rizqi dan Surya, 2017). Menurut La Kalamu dan Djafar (2022) penalaran matematis adalah kemampuan berpikir seseorang untuk mempelajari cara pengambilan keputusan secara logis.

Siswa perlu mengasah kemampuan penalarannya agar dapat menggunakan penalaran yang logis dalam memecahkan suatu masalah. Kemampuan penalaran matematis berperan penting dalam proses belajar mengajar karena kemampuan ini merupakan dasar untuk membentuk pemahaman. Oleh sebab itu, pemahaman siswa bergantung dengan kemampuan penalaran sehingga siswa dapat menumbuhkembangkan pengetahuan matematikanya.

Namun kenyataannya siswa masih belum menggunakan kemampuannya untuk memahami dan berpikir secara nalar untuk memecahkan masalah matematika. Hal ini ditunjukkan oleh hasil temuan Kadarisma, dkk (2019) yang menemukan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa tergolong masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menduga bahwa kemampuan penalaran matematis dan minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian untuk mengetahui pengaruh kemampuan penalaran matematis dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 7 Yogyakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 7 Yogyakarta. Untuk teknik pengambilan sampel digunakan teknik simple random sampling dengan total sampel sejumlah 53 siswa kelas VII B dan VII C SMP N 7 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Wicaksono (2022) mengemukakan penelitian ini terfokus pada analisis hubungan antar variabel. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu kemampuan penalaran matematis (X1) dan minat belajar (X2) serta variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh dari kemampuan penalaran matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode penyebaran angket sebanyak 21 butir pernyataan dan 2 jenis tes masing-masing terdiri dari 5 butir soal .

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum diuji korelasinya, perlu melakukan uji prasyarat, seperti uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah data memenuhi uji-uji tersebut, maka selanjutnya data dapat diuji hipotesis penelitiannya.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Kemampuan Penalaran Matematis

Tabel 1. Analisis Deskriptif Data Kemampuan Penalaran Matematis

	Mean	Minimum	Maksimum	Std.Deviation
Kemampuan Penalaran Matematis	11,028	1,17	45	9,461
Minat Belajar	71,81	50	89	6,964
Hasil Belajar	39,85	4	80	18,712

Berdasarkan tabel tersebut ditunjukkan skor rata-rata (mean) data kemampuan penalaran matematis siswa kelas VII SMP N 7 Yogyakarta adalah 11,028, dengan nilai minimum sebesar 1,17, dan nilai maksimum sebesar 45. Adapun nilai standar deviasi diperoleh 9,461 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu bervariasi, artinya data hanya disekitar nilai rata-rata.

Sedangkan data minat belajar siswa kelas VII SMP N 7 Yogyakarta diperoleh rata-rata (mean) sebesar 71,81, dengan nilai minimum sebesar 50, dan nilai maksimum sebesar 89. Adapun nilai standar deviasi diperoleh 6,964 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu bervariasi, artinya data hanya disekitar nilai rata-rata.

Selain itu, tabel tersebut juga menunjukkan rata-rata (mean) data hasil belajar siswa kelas VII SMP N 7 Yogyakarta sebesar 39,85, diperoleh nilai minimum 4, dan nilai maksimum 80. Adapun nilai standar deviasi diperoleh 18,712 yang menunjukkan

bahwa penyebaran data tidak terlalu bervariasi, artinya data hanya disekitar nilai rata-rata.

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data-data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal, peneliti menggunakan uji One-Test Kolmogorov Smirnov dengan bantuan IBM SPSS 21 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Output Uji Normalitas

			Penalaran.X1	Minat.X2	Hasil.Y
N			53	53	53
Normal	Mean		11.0284	71.81	39.85
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		9.46109	6.964	18.712
Most	Extreme	Absolute	.149	0.97	.082
Differences		Positive	.149	0.97	.082
		Negative	-.149	-.074	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z			1.086	.707	.595
Asymp. Sig. (2-tailed)			.189	.700	.871

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan yang dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed), data kemampuan penalaran matematis = 0,189, minat belajar = 0,700, dan hasil belajar = 0,871. Karena nilai signifikan > 0,05 maka dapat dikatakan data penelitian tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji ini untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu kemampuan penalaran matematis (X1) dan minat belajar (X2). Oleh karena itu, yang akan diuji linearitasnya adalah kemampuan penalaran matematis (X1) terhadap hasil belajar (Y) dan minat belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y). Uji linearitas menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21 dengan hasil berikut :

Tabel 3. Output Uji Linearitas Kemampuan Penalaran Matematis*Hasil Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil * Penalaran	Between Groups	(Combined) Linearity	9499.656	16	593.728	2.455	.013
		Deviation from Linearity	3296.066	1	3296.066	13.628	.001
			6203.590	15	413.573	1.710	.093
	Within Groups		8707.137	36	241.865		
	Total		18206.792	52			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi dari Deviation from Linearity = 0.093. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kemampuan penalaran matematis (X1) terhadap hasil belajar (Y).

Tabel 4. Output Uji Linearitas Minat Belajar*Hasil Belajar

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Minat	*	Between Groups	(Combined)	8809.992	22	400.454	1.278	.262
			Linearity	829.596	1	829.596	2.649	.114
			Deviation from Linearity	7980.396	21	380.019	1.213	.308
		Within Groups	9396.800	30	313.227			
		Total	18206.792	52				

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi dari Deviation from Linearity = 0.308. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara minat belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y).

Dilihat dari hasil uji linearitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu kemampuan penalaran matematis (X1) dan minat belajar (X2) memiliki hubungan linear yang signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat adanya korelasi antar variabel bebas yang ditemukan dalam model regresi. Uji multikolinearitas menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Output Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.388	24.753		.298	.767		
Penalaran (X1)	.786	.258	.398	3.052	.004	.949	1.054
Minat (X2)	.331	.350	.123	.947	.348	.949	1.054

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Tolerance untuk variabel kemampuan penalaran matematis (X1) dan minat belajar (X2) = 0,949 $> 0,10$. Sementara itu, nilai VIF untuk variabel kemampuan penalaran matematis (X1) dan minat belajar (X2) = 1,054 $< 10,00$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Output Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.890	13.806		1.078	.286
Penalaran (X1)	-.164	.144	-.164	-1.145	.258
Minat (X2)	.009	.195	.007	.045	.964

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel kemampuan penalaran matematis (X1) = 0,258. Sementara itu, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel minat belajar (X2) = 0,964. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut > 0,05 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi Durbin Watson Test (DW-Test) dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Output Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442 ^a	.195	.163	17.116	1.898

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Durbin-Watson (d) = 1.898. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k; N). Adapun jumlah variabel bebas adalah 2 atau “k = 2”, sementara jumlah sampel atau “N = 53), maka (k; N) = (2; 53). Maka diperoleh nilai dL = 1,4797 dan dU = 1,6359. Nilai Durbin-Watson (d) = 1.898 > dU = 1,6359 dan < (4 - dU) = (4 - 1,6359) = 2,3641. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Uji F Simultan

Pada penelitian ini, Uji F Simultan digunakan untuk melihat kemampuan penalaran matematis (X1) dan minat belajar (X2) secara bersamaan berpengaruh pada hasil belajar siswa (Y) SMP N 7 Yogyakarta. Uji F Simultan ini dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Output Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	3558.632	2	1779.316	6.074	.004 ^b
Residual	14648.160	50	292.963		
Total	18206.792	52			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) = 0,004. Karena nilai Sig. $0,004 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian kemampuan penalaran matematis (X1) dan minat belajar (X2) secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat sumbangan pengaruh yang diberikan variabel kemampuan penalaran matematis (X1) dan minat belajar (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y). Uji koefisien determinasi ini dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Output Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 ^a	.195	.163	17.116

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi = 0,195. Besarnya angka koefisien determinasi = $0,195 = 19,5\%$. Angka berarti bahwa variabel kemampuan penalaran matematis (X1) dan minat belajar (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y) sebesar 19,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak diteliti

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan penalaran matematis dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMP N 7 Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan penjelasan hasil penelitian yang telah ditunjukkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan penalaran matematis (X1) dan minat belajar (X2) secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) sebesar 19,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak diteliti.

Daftar Pustaka

- Amalia, dkk. 2021. Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 32-36
- Kadarisma, G, Rosyana, T, dan Nurjaman, A. 2019. Pengaruh minat belajar matematika terhadap kemampuan penalaran matematik siswa SMP. *Jurnal Absis* 121-128
- La Kalamu, L. Y., dan Djafar, H. 2022. Pengaruh locus of control terhadap penalaran matematis siswa. *Delta-Pi : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Oktaviani, dkk. 2020. Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *Math Locus : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika* 1-6
- Prastika. 2020. Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 17-22

- Rizqi, N. R., dan Surya, E. 2017. An Analysis of Students' Mathematical Reasoning Ability In VIII Grade of Sabilina Tembung Junior High Scholl. *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education (IJARIIE)* 3527-3533
- Simanjuntak. 2022. *Filsafat Ilmu dan Penalaran Teologis*. Yogyakarta : PBMR ANDI
- Soekisno. 2020. Membangun Kemampuan Komunikasi Matematik dan Nilai Karakter Siswa melalui Bentang Pangajen Berbantuan *Phet Interactive Simulation*. *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika*
- Sumartini. 2015. Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika* 1-10
- Syah, M. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok : Rajawali Persada
- Uyun, Muhammad dan Idi Warsah. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish
- Wicaksono. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Garudhawaca
- Yusnita. (2016). Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 29-38